

Sosialisasi Perawatan Luka pada Masa New Normal di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan

¹Rani Kawati Damanik*, ²Laura Mariati Siregar, ³Agnes Silvina Marbun

^{1,2,3}Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Korespondensi: rani140387@gmail.com

Abstract: Implementation of socialization can increase the knowledge of respondents. A person who initially does not know becomes an expert at doing something. The effectiveness of the implementation of a socialization can be measured from three things, namely input, conversion, and output. This community service activity can increase knowledge about wound care. We often encounter wounds in the community, thus demanding our knowledge in order to be able to treat wounds independently. Implementation of community service activities by conducting pre-test, socialization and post-test. The results showed that the level of knowledge of respondents about wound care carried out at the Class I Medan Special Children's Development Institute found that the increase in respondents' knowledge was very significant, namely before being given socialization, 11 people (73%), less knowledge were obtained, while after being given socialization increased so that the level of knowledge the majority is sufficient as much as 10 people (67%).

Keywords: Socialization, Wound Care, New Normal.

Abstrak: Pelaksanaan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan responden. Seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi ahli dalam melakukan sesuatu. Efektifitas pelaksanaan sebuah sosialisasi dapat diukur dari tiga hal yaitu input, conversion, dan output. Kegiatan Pengabdian Masyarakat memiliki itu dapat meningkatkan pengetahuan tentang perawatan luka. Luka sering kita temui di masyarakat, sehingga menuntut pengetahuan kita agar dapat melakukan penanganan luka secara mandiri. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan pre test, sosialisasi dan post test. Diperoleh hasil bahwa Tingkat pengetahuan responden tentang perawatan luka yang dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan diperoleh bahwa peningkatan pengetahuan responden sangat signifikan yaitu dengan sebelum diberikan sosialisasi diperoleh pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (73%), sedangkan setelah diberikan sosialisasi meningkat sehingga tingkat pengetahuan mayoritas cukup sebanyak 10 orang (67%).

Kata Kunci : Sosialisasi, Perawatan Luka, New Normal.

PENDAHULUAN

Sosialisasi merupakan metode pelaksanaan penyuluhan dengan memberikan kuliah pemutaran video, hands on penanganan luka dan dialog interaktif. Luka merupakan terputusnya kontinuitas jaringan disebabkan adanya cedera atau pembedahan. Berdasarkan kejadian, luka dapat dibagi menjadi dua yaitu luka disengaja maupun luka tidak disengaja. Luka disengaja misalnya luka disebabkan adanya radiasi atau pembedahan, sedangkan luka tidak disengaja contohnya adalah luka disebabkan oleh trauma¹.

Pelaksanaan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan responden. Seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi ahli dalam melakukan sesuatu. Efektifitas pelaksanaan sebuah sosialisasi dapat diukur dari tiga hal yaitu input, conversion, dan output. Efektifitas pelaksanaan sosialisasi dapat diukur dari peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan suatu hal².

Peningkatan kemampuan perawatan luka perlu terus dilakukan mengingat ilmu pengetahuan dan teknologi tentang perawatan luka terus mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan adalah melalui kegiatan pelatihan. Dengan melakukan pelatihan diharapkan dapat memberikan peningkatan kemampuan yang saling berkesinambungan dengan pemahaman dan pelaksanaan sesuatu hal³.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu kemudian terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Kegiatan pengabdian masyarakat tentang peningkatan pengetahuan responden tentang pencegahan penularan covid-19 diperoleh bahwa pengetahuan responden sebelum dilakukan sosialisasi pengetahuan baik sebanyak 6 orang (40%), pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (40%) dan pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (20%). Sedangkan pengetahuan responden sesudah dilakukan

sosialisasi diperoleh pengetahuan baik sebanyak 10 orang (67%), pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (33%). Peningkatan pengetahuan melalui edukasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman responden⁴. New Normal merupakan suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh masyarakat maupun seluruh instansi yang ada untuk melakukan pola harian yang berbedadari yang merupakan kebiasaan sehari-hari. Pada masa pandemic covid-19 harus menerapkan kebiasaan new normal dalam kehidupan sehari-hari agar dapat terhindar dari penularan Covid-19. Meningkatnya penyakit-penyakit maka memiliki resiko terjadinya luka juga semakin meningkat. Selama masa pandemi Covid-19, instansi pelayanan kesehatan umum sangat membatasi akses secara terbuka sehingga pengetahuan perawatan luka sangat dibutuhkan di masyarakat⁵.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan terlebih dahulu menyelesaikan ijin secara administrasi kemudian melakukan pre test untuk mengukur pengetahuan responden tentang perawatan luka kemudian melakukan sosialisasi tentang perawatan luka secara satu persatu oleh responden. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memberikan materi selama 20 menit tentang perawatan luka kemudian melakukan simulasi langsung tentang perawatan luka dengan menggunakan alat perawatan luka yang telah disediakan. Tahapan akhir kegiatan dilakukan dengan post test untuk mengetahui kembali pemahaman responden dalam melakukan perawatan luka. Setelah selesai melaksanakan post test, kemudian acara ditutup dengan dokumentasi bersama. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada bulan 12 Oktober 2021 yang dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan. Kegiatan dilakukan atas kerjasama dengan Universitas Sari Mutiara Indonesia. Berikut Tabel POA Pelaksanaan pengabdian kami :

Tabel1 : *Planning of Action* (POA)

No	Waktu	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Peserta
1.	3 menit	<p><i>Pembukaan :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberisalam 2. Menjelaskan tujuan pembelajaran. 3. Menyebutkan materi / pokok bahasan yang akan disampaikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawabsalam 2. Mendengarkan dan memperhatikan
2	15 menit	<p><i>Pelaksanaan :</i> Menjelaskan materi penyuluhan secara berurutan dan teratur. <i>Materi :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Defenisi Luka, Jenis Luka 2. Prosesn Penyembuhan Luka 3. Simulasi Perawatan Luka 	Menyimak, memperhatikan, Mempraktekkan
3.	10 menit	<p><i>Evaluasi :</i> Meminta kepada warga menjelaskan atau menyebutkan kembali tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Defenisi Luka, Jenis Luka 2. Proses Penyembuhan Luka 3. Simulasi Perawatan Luka 	Bertanya dan menjawab pertanyaan, melakukan perawatan luka.
4.	2 menit	<p><i>Penutup :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan terimakasih atas peran peserta 2. Mengucapkan terimakasih dan mengucapkan salam. 	Menjawab salam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Tahap Persiapan dilakukan dengan melakukan komunikasi dengan mitra dengan kegiatan yang dilakukan kemudian Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat melakukan Pembuatan Satuan Acara Penyuluhan (SAP), serta menyiapkan bahan dan alat perawatan luka, LCD.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan *pre test* terlebih dahulu. Hasil karakteristik responden berdasarkan usia diperoleh mayoritas responden berusia 17-18 tahun diperoleh 11 orang (73.3), sedangkan minoritas berusia 14-16 tahun sebanyak 4 orang (26.7). Berdasarkan jenis kelamin diperoleh bahwa responden berjenis kelamin laki-laki, kemudian berdasarkan Pendidikan diperoleh mayoritas responden berpendidikan SMA Sederajat sebanyak 15 orang (100%). Karakteristik responden berdasarkan agama diperoleh mayoritas responden beragama Kristen Protestan sebanyak 11 orang (73.3%) sedangkan minoritas responden beragama Islam dan Kristen Katolik yang masing-masing sebanyak 2 orang (13.4%).

A. Pengetahuan Perawatan Luka Sebelum Dilakukan Sosialisasi Perawatan Luka

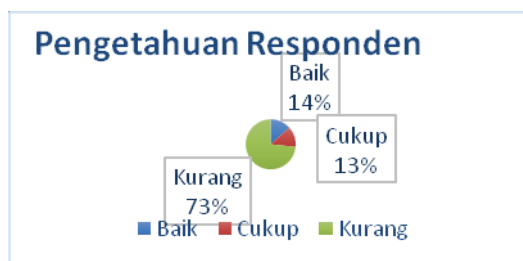


Diagram 1. Pengetahuan Perawatan Luka Sebelum Sosialisasi

Berdasarkan diagram di atas diperoleh bahwa hasil pengukuran pengetahuan responden mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (73%), sedangkan minoritas pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (13%).

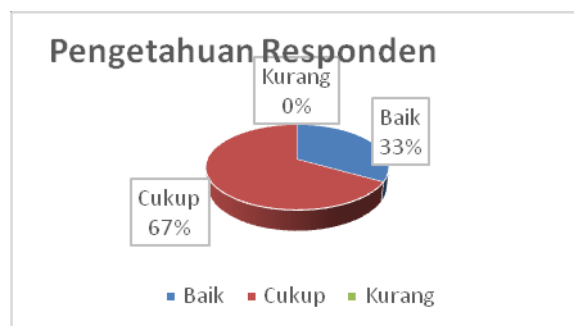
B. Sosialisasi Perawatan Luka

Pelaksanaan Sosialisasi yang dilakukan kepada responden dengan memaparkan materi oleh narasumber dengan membentuk lingkaran dan menggunakan LCD dan memperagakan langsung cara melakukan perawatan luka. Pelaksanaan berlangsung dengan hikmat dengan antusias responden memberikan pertanyaan seputar perawatan luka.



Gambar 1. Pemaparan Materi

C. Pengetahuan Perawatan Luka Sesudah Dilakukan Sosialisasi Perawatan Luka



Gambar 2. Pengukuran Pengetahuan Sesudah Sosialisasi

Berdasarkan diagram di atas diperoleh bahwa hasil pengukuran pengetahuan responden setelah diberikan sosialisasi diperoleh mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (67%), sedangkan minoritas baik sebanyak 5 orang (33%).

Pengetahuan yang diperoleh seseorang merupakan hasil penginderaan manusia terhadap sesuatu. Perawatan luka yang dilakukan secara holistic adalah salah satu cara metode mencegah terjadinya infeksi yang menimbulkan adanya pus, teknik rawat luka modern lebih efektif dari pada perawatan luka biasa karena dapat meningkatkan perubahan faktor pertumbuhan dan sitokin, terutama interleukin. Sehingga manfaat perawatan luka modern lebih efektif dilakukan dimasyarakat⁶.

Pengetahuan perawatan luka merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Tindakan perawatan luka tidak hanya diukur dari pengetahuan tentang perawatan luka, akan tetapi didasarkan oleh penilaian dan pengawasan tindakan prosedur. Adapun tujuan dari melakukan perawatan luka yaitu mencegah infeksi dari mulai masuknya mikro organisme kedalam kulit, kemudian mencegah bertambahnya kerusakan jaringan, serta mempercepat penyembuhan⁷. Perawatan Luka Modern dengan metode *moist wound healing* efektif terhadap proses penyembuhan Luka ulkus diabetikum⁸.

Luka adalah suatu bentuk kerusakan jaringan pada kulit yang disebabkan karena kontakfisika (dengan sumber panas), hasil dari tindakan medis, maupun perubahan kondisifisiologis. Ketika terjadi luka, tubuh secara alami melakukan proses penyembuhan luka dengan kegiatan bioseluler kemudian biokimia yang terjadi secara terus menerus.⁹ Penyebab luka antara lain timbulnya dari intervensi bedah, akibat dari cedera. Pengembangan prosedur keperawatan dalam perawatan luka merupakan tuntutan klien dalam menerima standar layanan baru¹⁰. Perawatan luka sangat berpengaruh terhadap mempercepat proses penyembuhan luka¹¹.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan responden tentang perawatan luka yang dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan diperoleh bahwa peningkatan pengetahuan responden sangat signifikannya itu dengan sebelum diberikan sosialisasi diperoleh pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (73%), sedangkan setelah diberikan sosialisasi meningkat sehingga tingkat pengetahuan mayoritas cukup sebanyak 10 orang (67%). Diharapkan agar melakukan sosialisasi secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan dalam melakukan perawatan luka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada bapak pimpinan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan yang telah memberikan telah memberikan ijin untuk melakukan sosialisasi mengenai perawatan luka modern serta kepada peserta sosialisasi yang telah antusias dalam mengikuti sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Haikal Z, Kadriyan H, Syamsun A, Rosyidi MR, Taufik A, Zulkarnaen DA. Sosialisasi Perawatan "Luka Podern" pada Anggota PMRWiraSe-Kota Mataram. Prosiding PEPADU 2020 [Internet]. 2020; (2):170-174. Available from: <https://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingpepadu/article/view/190/pdf>.
2. Damanik RK, GuloARB, Simanjuntak EY. Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Melalui Sosialisasi dan Penyemprotan Rumah Ibadah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. [Internet]. 2020;4 (2):425-433. Available from: <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/3744>
3. Damanik RK, Linda. Hubungan Perawatan Tali Pusat dengan Kejadian Infeksi pada Bayi Baru Lahir di RSUD Dr. Pirngadi Medan 2019. *Jurnal Keperawatan Priority*, [Internet]. 2019;2(2) 51-60. Available from: <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukep/article/view/556/386>
4. WHO. Pertimbangan penyesuaian langkah-langkah kesehatan masyarakat dan sosial dalam konteks COVID-19. Pertimbangan penyesuaian langkah-langkah kesehatan masyarakat dan sosial dalam konteks COVID-19 [Internet]. 2020. Available from: <https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/who>.
5. Antia, Asmirajanti M, Nurhayati E, Anggraeni G, Salamiyah B, Lopulalan S, Arifita R, Ramadhanti D. Teknik Perawatan Luka di Rumah Selama New Normal. *Jurnal Abdimas*. [Internet]. 2020;7 (1), 1-4. Available from: <https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/ABD/article/view/3709>
6. Nontji W, Hariati S, Arafat R. Teknik Perawatan Luka Modern dan Konvensional terhadap Kadar Interleukin 1 dan Interleukin 6 pada Pasien Luka Diabetik (Modern and Conventional Wound Dressing to Interleukin 1 and Interleukin 6 in Diabetic wound) 2020;133-137. Available from: <https://ejournal.unair.ac.id/JNERS/article/download/2105/1562>
7. Yulianto A. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Luka dengan Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan Prosedur Perawatan Luka. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 2016; 5, (9)711-722 Available from: <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JIK/article/view/1131>
8. Mustamu, A.C. Mustamu, L.H. Hasim, H.N. Peningkatan Pengetahuan & Skill dalam Merawat Luka. *Jurnal Pengemas Kesehatan Sasambo*. 2020; 1 (2). Available from: <http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/pks103-109>
9. Purnama, H, Sriwidodo, Ratnawulan, H. Review Sistematis: Proses Penyembuhan Dan Perawatan Luka. *Farmaka*. 2020; 15 (2) 251-258. Available from: <https://jurnal.unpad.ac.id/farmaka/article/view/13366>
10. Hariani, A.S, Dwianti. U. Efektifitas perawatan luka modern dressing dengan metode moist Wound healing pada ulkus diabetik di klinik perawatan luka ETN centre Makassar. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*. 2019; 10 (1) 19-24. Available from: <http://journal.poltekkes mks.ac.id/ojs2/index.php/mediakeperawatan/article/view/867>
11. Rismayanti, D. A, Sundayana, I.M, Pratama, E.P. Penyembuhan luka grade 2 pada pasien diabetes mellitus dengan Modern Dressing Wound Care. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 2020; 4 (1) 222-230. Available from: DOI: <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1773>
12. Amir H, Batara AS, Sudarman S, Asfar A. Covid19 pandemic: management and global response. *J Kesehatan Lingkung*. 2020;12(1):121-8.
13. Amir H, Sudarman S. Reflective Case Discussion (RCD) for Nurses : A Systematic Review. *sjik* [Internet]. 1 Nov. 2020 [cited 1 Feb. 2022];9(2):332-7. Available from: <https://www.sjik.org/index.php/sjik/article/view/306>